

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh masyarakat, yang dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. LAZ bertugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan Agama. Selain zakat, LAZ dapat mengelolah dana infaq, sedekah, wasiat, waris dan kafarat. Dalam menjalankan tugasnya, LAZ bertanggungjawab pada pemerintah sesuai tingkatannya. Pengaturan teknis kelembagaan, susunan organisasi dan tata kerja organisasi pengelolaan zakat diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.38 tahun 1999 dan Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 tahun 1999, persyaratan teknis yang harus dipenuhi oleh lembaga zakat, yaitu berbadan hukum, memiliki data *muzakki* dan *mustahiq*, memiliki program kerja yang jelas, memiliki pembukuan yang baik, dan melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit. Meskipun demikian, pengaturan kelembagaan zakat ini lebih bersifat kelembagaan internal berupa bentuk dan administrasi lembaga, manajemen dan sanksi bagi lembaga zakat yang lalai. Undang-Undang Zakat lebih bersifat mengatur organisasi

pengelola zakat, bukan pengaturan zakat secara umum dan menyeluruh. Sehingga kelembagaan zakat dalam lingkup kebijakan ekonomi publik belum terbentuk. Mekanisme sistem Zakat masih sepenuhnya dibawah Kementrian Agama. Padahal, mempertimbangkan fungsi sosial ekonomi zakat hendaknya juga berada dibawah otoritas ekonomi, atau minimal dibawah otoritas kesejahteraan sosial.¹

Lahirnya Undang-Undang tersebut pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama melakukan berbagai upaya dalam rangka memberikan dorongan dan fasilitas agar pengelolaan Zakat yang dilakukan Lembaga Amil Zakat (LAZ) secara Profesional, Amanah dan Transparan, sehingga tujuan pengelolaan Zakat bagi sebesar-besarnya untuk kemaslahatan dan kemakmuran umat dapat tercapai.

Salah satu solusi yang ditawarkan dalam Islam adalah pemberdayaan sumber daya manusia dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan dana-dana umat lainnya. Karena dengan pendistribusian dana yang tepat sasaran tersebut setidaknya akan sedikit menghapus ketimpangan dan kesenjangan sosial ekonomi seperti halnya fakta-fakta yang ada. Masyarakat seharusnya menyadari bahwa mereka adalah masyarakat yang berdiri diatas prinsip takaful (saling menanggung). Sehingga orang uang lemah tidak merasa hina dengan kelemahannya dan orang yang kuat tidak merasa terhormat dengan kekuatannya. Keduanya dapat hidup berdampingan dan saling melengkapi satu sama lain.

¹Pengelolaan dana infaq dalam <http://pujohari.whatpress.com/2009/09/15.sejarah-pengelolaan-zis-di-indonesia>, Surabaya 17 November 2013.

Dengan pemberdayaan ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian. Dengan demikian pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga orang yang menerima dana sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (Zakat) dari hasil usahanya atas kredit yang dipinjamnya.²

Selama ini kegiatan pendayagunaan dana Zakat yang dilakukan oleh LAZ yang diteliti ini mencakup kegiatan jangka panjang dan jangka pendek dibidang produksi, konsumsi maupun program sosial kemasyarakatan. Sementara itu, pendayagunaan dana zakat untuk tujuan usaha-usaha produktif tampaknya lebih dititik beratkan pada satu titik pusat pemberdayaan melalui sejumlah program sebagai berikut:

1. Pembinaan dan penyuluhan sosial ekonomi dan teknik usaha
2. Bantuan beasiswa dan Guru
3. Pelatihan keterampilan
4. Perawatan kesehatan dan pembiayaan pengobatan
5. Pembangunan sarana pendidikan
6. Pembiayaan usaha produktif
7. Penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan usaha

²Umrotul khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 198.

8. Pengembangan investasi pada proyek tertentu.³

Program pemberdayaan yang telah dilaksanakan selama ini sesuai dengan pendapat pakar hukum Islam, menurut *Yusuf Qardhawi*, agama Islam sudah berabad-abad dan memberi perhatian dalam mengatasi kemiskinan, tanpa paksaan dari fakir miskin, secara pribadi maupun kelompok ketika menuntut haknya. Perhatian yang begitu mulia ini juga bukan hal baru dalam ajaran Islam, tetapi merupakan asas istimewa dan prinsip kuat dari agama Islam. Karena itu tidaklah heran jika zakat yang dijadikan Allah sebagai jaminan hak fakir miskin pada harta umat yang kaya dan menjadi pilar atau rukun ketiga dalam Islam, syiar terbesarnya, dan ibadah tertinggihnya.⁴ Salah satu program pengelolaan yang terdapat di YDSF yaitu pemberdayaan ekonomi umat (Kelompok Usaha Mandiri). Pemberdayaan ekonomi umat (Kelompok Usaha Mandiri) adalah kelompok usaha mandiri yang mana program ini termasuk program kemanusiaan untuk pemberdayaan ekonomi yang berupa pemberian modal kepada orang-orang yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Syarat pemberian modal adalah usaha yang ditekuni minimal 2 tahun sudah berjalan. Pemberdayaan ekonomi dibagi menjadi 2 wilayah yakni di desa dan di kota. Pemberdayaan ekonomi umat bisa berbentuk kelompok

³*Ibid.*, 199.

⁴Yusuf Qardhawi, *Shadaqah Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Terjemahan Dadang Sobar (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 88.

dan juga mandiri. YDSF juga memilih wilayah-wilayah yang sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha.

Dalam melakukan penyaluran dana berupa pemberdayaan ekonomi , YDSF tidak mengambil bunga dan system bagi hasil, akan tetapi para anggota pemberdayaan ekonomi umat dipersilahkan infaq sukarela. Sedangkan persyaratan untuk orang yang ingin mengajukan pemberdayaan ekonomi umat adalah: fotocopy KK dan KTP. Setelah itu YDSF melakukan survei untuk memastikan kelayakan sebagai anggota, dan terakhir memanggil para anggota pemberdayaan ekonomi umat untuk pengarahan sekaligus pencairan modal usaha. Program lain yang dilakukan YDSF setelah memberikan pemberian modal adalah mengadakan pelatihan untuk para anggota pemberdayaan ekonomi umat dalam rangka memperkuat spirit bisnis para anggota yang telah ditekuni. Dalam pelatihan untuk memperkuat spirit bisnis didalamnya membahas strategi meningkatkan usaha dan omset, menyikapi dan menghadapi masalah usaha, cara pengelolaan keuangan, memperkuat spirit entrepreneur, dan mempersiapkan diri menjadi pribadi yang tangguh.⁵

Salah satu Program pendayagunaan YDSF yaitu pena bangsa YDSF. Pena bangsa YDSF yakni suatu program bantuan pendidikan yaitu berupa bantuan biaya sekolah dari donatur yang ditujukan kepada satu orang anak didik. Program ini sangat membantu kepada para anak didik khususnya yang berasal dari keluarga kurang mampu atau yatim, sehingga mereka tidak perlu lagi khawatir akan biaya

⁵ Ibu Menik (Karyawan Pendayagunaan YDSF Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 19 November 2013.

pendidikan atau biaya sekolah sehingga mereka bisa lulus. Program pena bangsa ini bisa membantu masyarakat yang kurang mampu untuk tetap melanjutkan sekolah hingga di perguruan tinggi. Program ini juga melakukan pembinaan kepada anak-anak agar semakin baik belajar tentang Agama. Mereka juga setiap semesternya dikirim perkembangan prestasi anak didiknya melalui hasil raportnya. Selain itu dengan adanya program ini bisa menjalin hubungan sosial antar muslim untuk tetap membantu saudaranya yang kurang mampu. Dan dengan adanya program ini mampu menyisihkan hartanya sebagian untuk bershadaqah, sehingga harta tersebut menjadi barokah. Program pena bangsa ini juga bisa memajukan perekonomian suatu daerah karena dengan adanya program ini bisa memberantas kemiskinan, dengan terjaminnya pendidikan suatu anak bangsa dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Sehingga mereka bisa mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan pendidikan yang berkualitas.

Dampak dari pemberdayaan umat ini yakni adanya masyarakat yang memanfaatkan dana untuk kepentingan pribadi, salah satunya seperti membayar hutang. padahal seharusnya program pemberdayaan umat ini digunakan untuk masyarakat yang membutuhkan modal. Berdasarkan pemaparan di atas tentang pengelolaan dan peran YDSF dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat, maka peneliti mengambil judul **“Prosedur Pengelolaan Dana Infaq Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Masyarakat Kalisari Surabaya”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi dan batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Tugas utama LAZ
2. Persyaratan teknis LAZ
3. Fungsi sosial zakat, infaq dan shadaqah
4. Pemberdayaan dan pendistribusian YDSF
5. Program pengelolaan YDSF
6. Penyaluran dana YDSF
7. Program pena bangsa YDSF

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan dana infaq YDSF dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari Surabaya?
2. Bagaimana peran pengelolaan dana infaq dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana infaq YDSF dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pengelolaan dana infaq YDSF dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dipaparkan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan tema yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian tersebut. Adapun skripsi yang telah ada yakni skripsi oleh saudara Nur Khofifah dengan judul “Proses Evaluasi Penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqah Terhadap *Mustahiq* di LAZIS STIE Syari’ah Surabaya”. Skripsi ini membahas tentang evaluasi dalam rangka penyaluran dana ZIS kepada *mustahiq* yang dilakukan oleh LAZIS STIE Syari’ah Surabaya mulai dari penerimaan dan penyaluran ZIS, solusi dan atisipasi terhadap kendala-kendala dalam penyaluran ZIS untuk tahun-tahun berikutnya.⁶ Perbedaan dengan penelitian saya adalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan dan penyaluran ZIS, solusi dan antisipasi

⁶ Nur Khofifah, *Proses Evaluasi Penyaluran Zakat, Infaq, dan Shadaqah Terhadap Mustahiq di LAZIS STIE Syari’ah Surabaya*, (Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwa IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).

terhadap kendala-kendala dalam penyaluran ZIS untuk tahun-tahun berikutnya sedangkan penelitian saya lebih menekankan kepada prosedur pengelolaan dana infaq YDSF dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari.

Skripsi saudara Hilmi Agus Candra dengan judul “ Manajemen Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah (ZIS) Baitul Maal Hidayatullah Surabaya Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan”. Skripsi ini membahas tentang strategi dan pola manajemen pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah agar tepat sasaran dalam upaya pengentasan kemiskinan.⁷ Perbedaan dengan peneliti adalah terletak pada tujuan untuk mengetahui strategi dan pola manajemen pengelolaan dana ZIS sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada peranan pengelolaan dana infaq YDSF.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang ada.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pemahaman studi hukum islam mahasiswa Fakultas Syariah pada umumnya dan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah pada khususnya.

⁷ Hilmi Agus Candra, *Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Baitul Maal Hidayatullah Surabaya Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*, (Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwa IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003).

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai perbandingan peneliti berikutnya untuk membuat karya ilmiah yang lebih sempurna.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai pengelolaan pendistribuan dana zakat, infaq, dan shodaqah secara produktif bagi organisasi sosial keagamaan ataupun LAZIS pada umumnya dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya pada khususnya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap pengertian yang dimaksud oleh skripsi ini tentang beberapa istilah pokok yang tercantum di dalamnya maka penulis perlu menjelaskan atau memberikan definisi terhadap istilah-istilah pokok tersebut.

Penelitian ini berjudul: Prosedur Pengelolaan Dana Infaq Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari Surabaya.

Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah:

1. Prosedur Pengelolaan Dana Infaq

Prosedur Pengelolaan adalah tata cara dalam proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian sedangkan dana merupakan uang yang disediakan atau sengaja

dikumpulkan untuk suatu maksud.⁸ Dana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana orang yang menerima pinjaman dana bisa mengelolah dengan baik. Infaq secara bahasa merupakan bentukan dari kata *anfaqa* yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain. Dalam terminologi syari'at, infaq berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan untuk suatu kepentingan. Infaq tidak ditentukan jumlahnya dan tidak ditentukan pula secara khusus sasaran pendayagunaannya. Infaq sangat luas sarannya untuk semua kepentingan pembangunan umat.⁹ Dimaksud dengan pengelolaan dana infaq disini adalah dana yang diperoleh dari dotatur yang sudah bergabung di YDSF yang mempercayakan dananya untuk dikelolah. Di dalam YDSF kita berhak memilih dimana dana kita untuk disalurkan salah satunya didana infaq. Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan dana infaq adalah proses yang memberikan sesuatu yang sengaja dikumpulkan disertai pengawasan dan pinjaman pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaa adalah proses pembangunan masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan ekonomi umat merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan

⁸Kementrian P dan K, *Kamus Besar Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Balai pustaka, 1999), 470.

⁹Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) 626.

potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁰ Dalam penelitian ini, yang dimaksud pemberdayaan ekonomi umat itu adalah seperti halnya pemberdayaan ekonomi umat dengan adanya pengelolaan dana infaq YDSF ini bisa membantu masyarakat yang membutuhkan dana untuk memajukan usahanya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara

¹⁰Pengertian pemberdayaan ekonomi umat, dalam <http://www.referensimakalah.com/2012/12/pengertian-pemberdayaan-ekonomi-umat.html>, Surabaya (17 November 2013)

yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹¹ Yakni pola pikir yang berbijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisa dan disimpulkan sehingga pemecahan masalah tersebut dapat berlaku secara umum. Deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data. Penelitian deskriptif umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis.¹² Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, tape recorder, catatan atau memo, atau dokumen resmi.¹³ Dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.¹⁴

Penekanan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena yang terjadi atau kenyataan sosial

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-jenis Penelitian*, (Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA. Cet. III, 2007), 60.

¹² Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998), 245.

¹³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

¹⁴Nana, *Jenis-jenis*, 72.

dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti. Fenomena disajikan secara apa adanya, dan hasil penelitian diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak ada hipotesis, melainkan pertanyaan penelitian. Analisis deskriptif dapat menggunakan analisis distribusi frekuensi yaitu menyimpulkan berdasarkan hasil rata-rata. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik.¹⁵ Di dalam penelitian peneliti ingin meneliti prosedur pengelolaan dana infaq dan peran YDSF dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari, peneliti akan menjelaskan dengan mendeskripsikan masalah-masalah yang diteliti. Peneliti menganalisis dengan cara menyimpulkan berdasarkan rata-rata yang ada.

2. Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihan

Penelitian ini dilakukan di Kalisari Surabaya lebih tepatnya di jalan Kalisari Timur Surabaya No. 106 musala Al-Amin. Alasan Peneliti memilih penelitian di Kalisari ini, karena menurut salah satu karyawan YDSF sejak tahun 2005 sudah memperoleh dana infak, untuk pemberdayaan umat yang dilakukan karena peneliti ingin membuktikan peran YDSF yang mempunyai program pemberdayaan umat ini sudah terealisasi.

¹⁵ *Ibid.*, 18-19.

3. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sample, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.¹⁶ Dalam hal ini subyek penelitian yang dimaksud adalah pihak karyawan Yayasan Dana Sosial Al-Falah devisi pendayagunaan, takmir musala al-Amin di Kalisari Surabaya dan masyarakat di sekitar musala al-Amin di Kalisari Surabaya.

4. Data yang Dikumpulkan

Data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah data hasil dari wawancara yang terkait dengan Prosedur Pengelolaan Dana Infaq Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari Surabaya.

5. Sumber Data

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 123.

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara). Dalam hal ini yang dimaksud adalah pihak karyawan divisi pendayagunaan YDSF Surabaya dan kepala takmir musala al-Amin Kalisari Surabaya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹⁸ Yakni data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.¹⁹ Pada sumber data sekunder, data yang diambil tidak dari sumber langsung

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 402.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

¹⁹Hendry, "Metode Pengumpulan Data", dalam <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data> (17 Nopember 2013).

asli.²⁰ Dan juga merupakan data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi:

- 1) Dokumen, yaitu suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam suatu masalah atau persoalan. Sedangkan dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek atau aktifitas yang dianggap berharga dan penting.²¹ Dalam hal ini, dokumen dikumpulkan dari data yang diperoleh dari kantor YDSF dan dari pemberdayaan ekonomi yang tepatnya di musala al-Amin di Kalisari.
- 2) Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.²²
 - a. Buku sejarah Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya Tahun 2012
 - b. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
 - c. Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang
 - d. Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat

²⁰KonsultanStatistik,“Data Penelitian”, dalam<http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/data-penelitian.html> (17Nopember 2013).

²¹Awaneds’sWeblog,“Pentingnya Dokumentasi” dalam <http://awaneds61.blogdetik.com/artikel/> (29 Nopember 2012).

²² Burhan, *Metodologi*, 136.

- e. Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat
 - f. dll
- c. Teknik Pengumpulan Data

a) *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah metode yang digunakan untuk mengali data-data dengan tanya jawab secara *face to face* kepada responden dengan sistematika dan berlandaskan tujuan penelitian.²³ Melalui teknik ini peneliti berupaya menemukan pengalaman-pengalaman informan, penelitian dari topic tertentu. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan sehingga peneliti mendapat informasi dari jawaban. Tetapi kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berada. Kemungkinan diantara mereka ada yang terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak banyak mengetahui tentang seluk-beluk data yang diperlukan oleh peneliti.

b) Observasi (Pengamatan)

²³ Cholid Narbuko, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁴ Teknik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek. Observasi ini merupakan suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalam suatu lingkaran kultural obyek yang diteliti. Observasi merupakan proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar memiliki hubungan. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di lakukan di Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya dan di musala al-Amin lebih tepatnya di Kalisari Surabaya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis, dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku-buku dan peraturan-peraturan.²⁵ Melalui metode ini penelitian berusaha menggali data dengan cara

²⁴ *Ibid.*, 70.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 84.

menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah berkisar tentang profil sejarah berdirinya Yayasan Dana Sosial al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian ini dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengelolaan data sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.²⁶ Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²⁷ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

²⁶ Sugiyono, *Metode*, 243.

²⁷ *Ibid.*, 245.

- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁸

7. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini berorientasi memecahkan masalah dengan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel.³⁰ Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk menuturkan, menafsirkan data yang telah di peroleh peneliti dari observasi dan interview. Dengan demikian data yang

²⁸ *Ibid.*,246.

²⁹ *Ibid.*,224.

³⁰ Sulipan, "Penelitian Deskriptif Analitis", dalam <http://sekolah.8k.com> (17 Nopember 2013).

sudah terkumpul kemudian ditafsirkan dan di tuturkan, sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Agar mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *Trigulation*, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sebagai pembandingan trigulasi ini digunakan dengan cara trigulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui dan alat yang berbeda dalam metode penelitian,³¹ Antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, yang dimaksud di sini adalah pemberdayaan ekonomi umat menurut YDSF dan menurut masyarakat Kalisari.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.³²

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

³¹ Moleong, L, J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 178.

³² *Ibid.*,178.

Bab pertama berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua , pada bagian ini peneliti akan mencantumkan kerangka teori yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis data yang diperoleh, yakni prosedur pengelolaan dan infaq dan pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini merupakan studi literatur dari berbagai referensi

Dalam bab tiga, membahas tentang profil lengkap YDSF, dasar pengelolaan dana infaq YDSF, sumber dana infaq YDSF, bentuk-bentuk pengelolaan dana infaq YDSF dan dampak pemberdayaan ekonomi umat di YDSF.

Kemudian pada bab empat, peneliti akan menuangkan jawaban dari rumusan masalah yakni memuat analisis prosedur pengelolaan dana infaq YDSF dan analisis dampak dari pemberdayaan ekonomi umat.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Khususnya dalam tujuan pengembangan pemberdayaan ekonomi khususnya masyarakat Kalisari.